

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kata pendidikan merupakan sesuatu yang lazim kita dengar dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tidak ada manusia yang hidup secara sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Begitu juga di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia. Semua penduduk Indonesia wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Sejalan dengan cita-cita yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif dan bertanggung jawab.

Tahun 2006 pemerintah Indonesia memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasoinal. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar

mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia

Kualitas pendidikan dapat tercipta dari kemajuan hasil belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan perwujudan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah guru. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Secara teoritis cukup mudah untuk mempelajari semua metode atau model yang disarankan oleh para pakar pendidikan dan pakar pembelajaran, akan tetapi dalam praktek sangat sulit diterapkan jika akan dikaitkan dengan kekhususan mata pelajaran atau bidang studi yang masing-masing telah memiliki standar materi dan tujuan-tujuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini berlaku pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran geografi.

Geografi adalah mata pelajaran yang menjelaskan segala sesuatu yang tampak di permukaan bumi, baik bentuk kehidupan, kenampakan permukaan bumi dengan segala gejala-gejalanya maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti benda-benda di luar angkasa, keadaan dan benda-benda di dalam bumi maupun di permukaan bumi. Definisi geografi secara luas adalah ilmu yang mempelajari bumi

bagian dalam, permukaan bumi, dan atas (luar angkasa) secara keseluruhan yang berinteraksi dengan alam lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan mata pelajaran geografi khususnya pada materi biosfer, guru perlu mengembangkan suatu strategi belajar yang berorientasi pada siswa dan didukung oleh penerapan metode pembelajaran yang bervariasi serta pemanfaatan media secara efektif agar siswa tertarik untuk memahami pelajaran tersebut serta termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya di lapangan masih belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Guru masih merasa sulit untuk mendesain pembelajaran yang bermakna dan sulit mengembangkan suatu metode atau model pembelajaran. Tidak berkembangnya model pembelajaran atau kurangnya penerapan model pembelajaran, akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Kondisi ini juga berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Permasalahan seperti ini ditemukan pada kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat dengan hasil belajar yang tergolong rendah. Kelas XI IPS di sekolah ini terbagi atas dua kelas yaitu, kelas XI IPS-1 dan XI IPS-2. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di sekolah ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi yang mengatakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran geografi di sekolah ini karena metode ini sudah lama digunakan.

Dari hasil observasi awal peneliti, di kelas XI IPS-2 diketahui bahwa fokus pembelajaran hanya berpusat pada guru bukan pada siswa. Aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran juga tidak relevan dengan pembelajaran seperti, bermain-main di dalam kelas, mengantuk, ribut, mengerjakan tugas pelajaran yang

lain saat pembelajaran geografi berlangsung serta kurang bersemangat dan hal ini dapat menghambat perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa menuju kearah yang lebih baik.

Berdasarkan data ulangan harian mata pelajaran geografi di kelas XI IPS-2 pada tahun 2012/2013 khususnya pada materi biosfer hasil yang didapat siswa kurang memuaskan atau belum mencapai ketuntasan individu dan klasikal dengan KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) yang ditetapkan oleh guru yaitu 75 untuk kompetensi dasar materi biosfer. Sehingga kelas ini dianggap bermasalah dengan hasil belajar.

Secara perorangan, ketentuan belajar dinyatakan telah terpenuhi jika seseorang (siswa) telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya. Namun dari 25 siswa di kelas XI IPS-2, hanya sekitar 16 siswa yang mencapai ketuntasan dan 9 siswa masih mendapat nilai yang tergolong rendah. Sedangkan secara klasikal, ketuntasan belajar dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara perorangan. Namun ketuntasan klasikal yang diperoleh dan hasil belajar kelas XI IPS-2 ini hanya mencapai sekitar 64%.

Guru dalam mengatasi masalah ini, mencoba menggunakan media gambar seperti peta persebaran hewan di Indonesia agar siswa tertarik dan dapat memahami pelajaran dengan baik. Namun siswa di kelas tersebut belum juga menunjukkan aktivitas yang relevan dengan pembelajaran. Dikatakan oleh guru geografi tersebut bahwa masih banyak siswa yang tidak bisa menunjukkan pembagian wilayah pada gambar yang ada serta persebaran flora dan fauna yang ada di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru dan tidak mencoba mencari tahu melalui referensi yang ada.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Hal ini akan ditanggulangi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Dalam kooperatif learning siswa belajar secara kelompok dan keberhasilan belajar dilihat dari kemampuan dan aktivitas anggota kelompok baik secara individual maupun secara kelompok. Beberapa ahli menyimpulkan bahwa dari beberapa temuan penelitian terdahulu, tampaknya model *kooperatif learning* menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa.

Ada banyak aneka model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, *Think Pair And Share (TPS)*, *Talking Stik*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Quiz Team* dan lain sebagainya. Namun model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Hinai pada mata pelajaran geografi dengan materi pokok biosfer adalah model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Quiz Team*. Model pembelajaran ini belum pernah digunakan sebelumnya oleh guru. Tipe *quiz team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti memilih model *Quiz Team* ini yaitu, *pertama* karena pendapat yang menyatakan bahwa tipe *Quiz Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Kemudian penelitian yang mengatakan bahwa model *Quiz Team* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Kedua* pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model ini akan menjadikan pembelajaran berfokus pada siswa dengan bekerja dalam kelompok belajar. Dengan pembelajaran seperti ini akan terjadi interaksi antar siswa dengan berdiskusi dan bekerja sama sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk melakukan aktivitas yang relevan dengan pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan. *Ketiga*, menggunakan model *Quiz Team* akan menciptakan daya saing atau kompetensi yang sportif antar siswa dengan menggunakan pertanyaan/kuis dalam pembelajaran geografi materi biosfer. Kuis akan membuat siswa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar mendapat nilai yang bagus dalam pertandingan. Dan yang *keempat*, dengan penerapan model ini konsep pembelajaran geografi khususnya materi biosfer dapat disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan dengan melibatkan siswa sehingga model ini dapat membuat siswa mencapai indikator materi biosfer. Dengan melihat latar belakang masalah yang ada maka perlu dilakukan penerapan model pembelajaran tipe *Quiz Team* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Biosfer di kelas XI- IPS2 T.A 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah, 1) kurangnya pengembangan metode dan model pembelajaran pada pelajaran geografi terutama pada materi biosfer, 2) aktifitas siswa yang tidak relevan dan cenderung pasif dalam pembelajaran biosfer,

3) strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga pembelajaran yang dilakukan berfokus pada guru, 4) kurangnya motivasi belajar siswa dalam materi biosfer, serta 5) rendahnya hasil belajar siswa pada materi biosfer.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang ada dibatasi pada peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team* pada materi biosfer di kelas XI- IPS2 SMA Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat T.A 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team* pada materi biosfer di kelas XI- IPS2 SMA Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat T.A 2013/2014?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team* pada materi biosfer di kelas XI- IPS2 SMA Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat T.A 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktifitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team* pada materi biosfer di kelas XI- IPS2 SMA Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat T.A 2013/2014.

2. Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team* pada materi biosfer di kelas XI- IPS2 SMA Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat T.A 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi universitas, memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru sebagai referensi dalam penggunaan metode pembelajaran terutama pada materi biosfer dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi siswa, menumbuhkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.
4. Bagi peneliti, memberikan bekal sebagai calon guru mata pelajaran geografi untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam kegiatan mengajar nantinya.